



Relevansi Pendidikan Kejuruan dengan Dunia Usaha/Industri & Ketenagakerjaan



Materi Pertemuan 5:

- Pendidikan Kejuruan di Indonesia
 - ✓ Kebijakan PTK (SMK)
 - ✓ Reformasi PTK
 - ✓ Sistem Pendidikan Kejuruan di Indonesia
- Peranserta *stakeholder* dalam PTK
- Pendidikan berorientasi dunia kerja
- Pendidikan berbasis kompetensi
- Pebandingan PTK antar negara



Kebijakan PTK (SMK)

- *Link and Match*
- *Supply-driven → Demand-driven*
- *School-based program → dual-based program*
- *Subject-matter based → Competency based*
- *Multi-entry & multi-exit*
- Tidak mengakui keahlian sebelumnya → *recognition of prior learning*
- Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

(Baca: Dedi S., Bab X dan Buku Keterampilan Menjelang 2020)

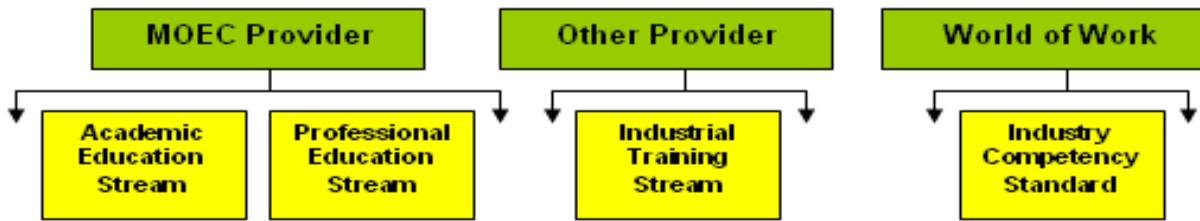


Reformasi Pendidikan Kejuruan (SMK)

- Baca: Dedi S., Bab XXV: Reposisi Pendidikan Kejuruan Menjelang 2020
 - ❑ Penataan bidang/program keahlian → spektrum
 - ❑ Penataan sistem penyelenggaraan pendidikan/ diklat.
 - ❑ Penataan pendekatan pembelajaran



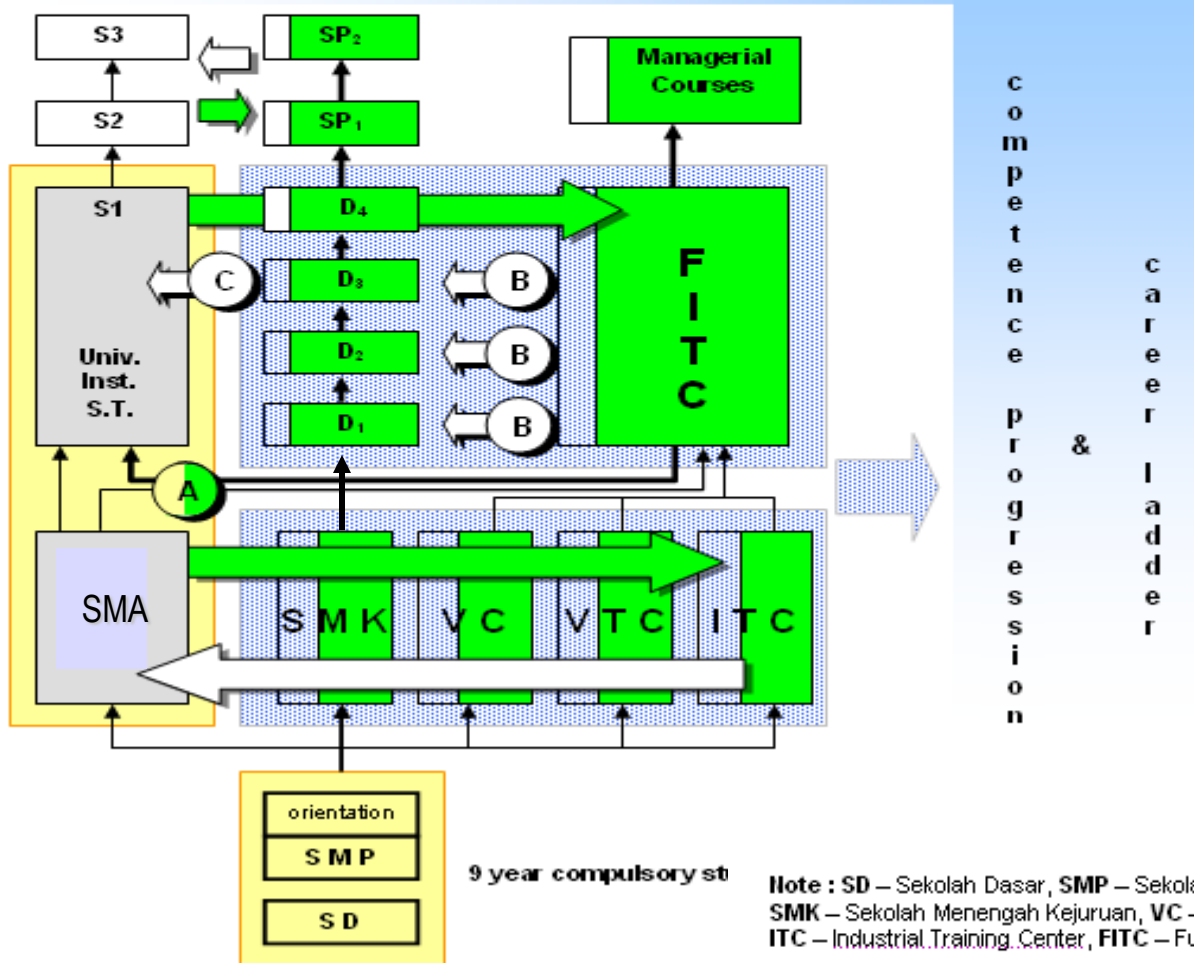
Proposal for Multi Exit and Entry Education System Pathways in Indonesia



Sistem Pendidikan Kejuruan di Indonesia

(Baca: Keterampilan 2020, hal. 34), Dedi S., hal. 301

Continuum of competence



Legend :

- Academic permeability Through bridging courses
- Professional permeability Through bridging training
- formal/eligible pathway
- bridging requirements

Note : SD – Sekolah Dasar, SMP – Sekolah Menengah Pertama, SMA – Sekolah Menengah Umum, SMK – Sekolah Menengah Kejuruan, VC – Vocational Course, VTC – Vocational Training Center, ITC – Industrial Training Center, FITC – Further Industrial Training Center, SP – Specialist

PERANSERTA STAKEHOLDER DALAM PTK (SMK)



Peranserta Stakeholder dalam PTK (SMK)

- Definisi Stakeholder en.wikipedia.org/wiki/Stakeholder

- ✓ *Stakeholder (corporate), a person, group, organization, member or system who affects or can be affected by an organization's actions.*

(Stakeholder adalah sekumpulan orang, kelompok, organisasi, atau orang-orang yang berpengaruh terhadap organisasi agar organisasi dapat berjalan secara efektif).

- Or

- angtua/Wali
- Dunia usaha/ Industri
- Pemerintah
- Masyarakat

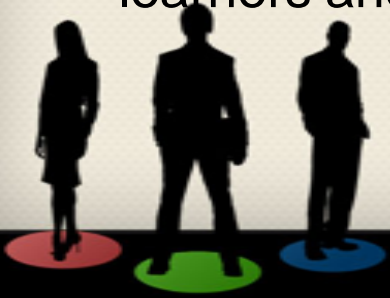


**PENDIDIKAN BERORIENTASI
DUNIA KERJA (PBDK)**



Rasional/Definisi PBDK

- Work-based learning is one form of work experience
- *Work-based learning*: A component of a learning programme that focuses on the **application of theory in an authentic, work-based context**, HEQC (2004) .
- Work Based Learning generally describes **learning while a person is employed**. The Data Service (2008)
- Work-based learning means instructional programs that deliberately **use the workplace as a site for student learning**. Bragg (undated)
- Work-Based Learning is an approach which focuses upon the practical utility of learning and is therefore directly relevant to learners and their work environment.



PENDIDIKAN BERBASIS DUNIA KERJA

- Pembelajaran berbasis kerja merupakan bentuk pengalaman belajar di tempat kerja
- Pembelajaran berbasis kerja merupakan komponen dari program pembelajaran yang fokus pada aplikasi teori di tempat kerja (secara authentic dan sesuai/context)
- Pembelajaran berbasis kerja secara umum mendiskripsikan bagaimana orang dipekerjakan
- Pembelajaran berbasis kerja adalah program pembelajaran yang dengan bebas menggunakan tempat kerja sebagai tempat belajar.



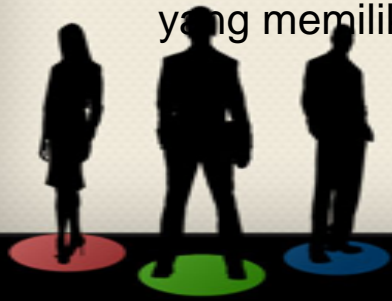
Strategi Pembelajaran PBDK

- JOB SHADOWING (nyantrik), a student is able to observe a person in a typical work day in a chosen field.
- MENTORSHIP, provide an opportunity for students to enhance their life experiences through an informal relationship with someone in the local workforce.
- INTERNSHIP (magang), allows a student to gain a structured hands-on experience in a given occupation for a specific period of time.
- COOPERATIVE (CO-OP) EDUCATION (pendidikan kooperatif), is a school-supervised, structured, paid work experience arranged by a school and an employer to lead to an occupational goal.
- STUDENT APPRENTICESHIP – (PSG, prakerin, PI), is a formal training program for youths 16 and older to learn skills related to a specific occupation.



Model-model PBDK

- *Apprenticeship (PSG, Prakerin, PI)*, Pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran di kelas dan di tempat kerja dengan waktu tertentu. Model pembelajaran ini dilaksanakan melalui pendidikan sistem ganda, yaitu pembelajaran yang diselenggarakan dengan mengintegrasikan kegiatan pendidikan teori di sekolah, dengan pendidikan praktek di industri.
- *Intership (magang)*, Pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengirimkan peserta didik untuk beberapa minggu atau bulan dengan pekerjaan yang dipilih disesuaikan dengan kurikulum di sekekolah atau di kampus..
- *School Based Enterprise*, Pembelajaran bagi peserta didik, di bawah pengawasan guru mengorganisasikan suatu usaha layanan di dalam sekolah atau kampus. Model pembelajaran ini dilakukan melalui kegiatan pembukaan unit produksi.
- *Co-operatif Education*, Pembelajaran ini menghubungkan kegiatan kelas dengan dunia bisnis. Peserta didik mendapatkan pendidikan dan pelatihan di tempat kerja, tetapi tetap melaksanakan instruksi pembelajaran di sekolah.
- *Job Shadowing (Nyantrik)*, Pembelajaran yang memberikan pengalaman peserta didik ikut bersama karyawan (di tempat kerja) pada waktu hari-hari kerja (*activities*), yang memiliki kesamaan dengan magang. (biasanya siswa juga mendapat imbalan)



Metode Pembelajaran

- Learning *for* work (e.g. work placements)
- Learning *at* work (e.g. company in-house training programs)
- Learning *through* work (e.g. professional development)





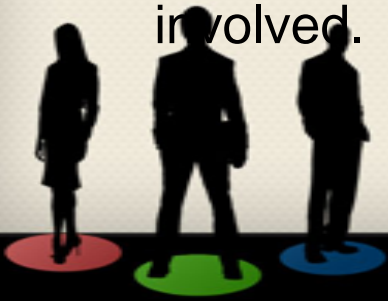
Hard Skills vs Soft Skills dalam PBDK

“Hard skills” are technical or administrative procedures related to an organization’s core business

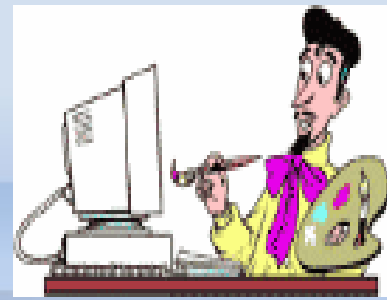
- Examples include machine operation, computer protocols, safety standards, financial procedures and sales administration.
- These skills are typically easy to observe, quantify and measure.
- They’re also easy to train, because most of the time the skill sets are brand new to the learner and no unlearning is involved.

Soft (people) skills are needed for everyday life as much as they’re needed for work.

- To do with how people relate to each other: communicating, listening, engaging in dialogue, giving feedback, cooperating as a team member, solving problems, contributing in meetings and resolving conflict.
- Soft skills are typically hard to observe, quantify and measure



Employability Skills



Employability skills merupakan keterampilan yang diperlukan untuk :

- ❑ memperoleh (*getting*),
- ❑ menjaga (*keeping*), dan
- ❑ bekerja dengan baik (*doing well*) dalam bekerja.

Employability skills :

- ❑ akademik dasar (*basic academic skills*),
- ❑ keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*),
- ❑ kualitas pribadi (*personal qualities*).



Employability Skills

Basic Academic Skills	Higher-Order Thinking Skills	Personal Qualities	
<ul style="list-style-type: none">• Reading• Writing• Science• Math• Oral Communication• Listening	<ul style="list-style-type: none">• Learning• Reasoning• Thinking Creatively• Decisions Making• Problem Solving	<ul style="list-style-type: none">• Responsible• Self Confidence• Self Control• Social Skills• Honest• Have Integrity• Adaptable and Flexible	<ul style="list-style-type: none">• Team Spirit• Punctual and Efficient• Self Directed• Good Work Attitude• Well Groomed• Cooperative• Self Motivated• Self Management



PENDIDIKAN BERBASIS KOMPETENSI

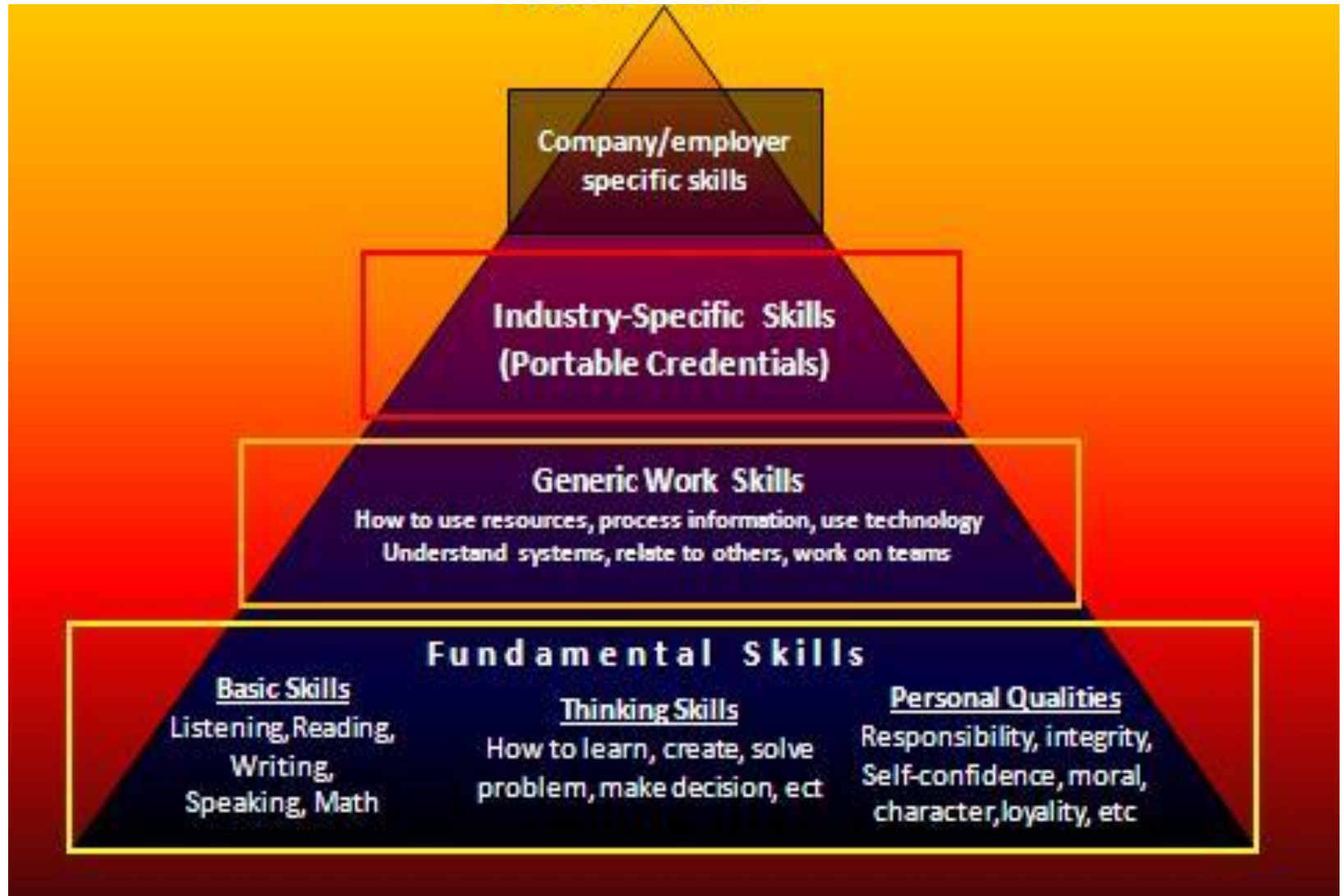


Beberapa Istilah dalam Pendidikan Berbasis Kompetensi

- Competency based education (CBE)
- Competency based approach (CBA)
- Competency based education and training (CBET)
- Outcome based education (OBE)
- Competency levels
- Key competencies
- Competency standard



Piramida Skill Pengembangan Karir



MENGAPA STANDAR KOMPETENSI DIBUTUHKAN?



Untuk institusi pendidikan dan pelatihan

- Memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum
- Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian, sertifikasi

Untuk dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja

- Membantu dalam rekrutmen
- Membantu penilaian unjuk kerja
- Dipakai untuk membuat uraian jabatan
- Untuk mengembangkan program pelatihan yang spesifik berdasar kebutuhan dunia usaha/industri

Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi

- Sebagai acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi dan levelnya.
- Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi



Model standar kompetensi?

- 1. STANDAR PERUSAHAAN**
- 2. STANDAR JABATAN**
- 3. STANDAR KHUSUS**
- 4. SKKNI**
- 5. KKNi**



Seperti apakah standar kompetensi perusahaan?



Standar perusahaan atau enterprise standard adalah standar yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau industri perusahaan:
MAC'DONALD, PIZZA' HUT, TOYOTA, B M W, dsbnya

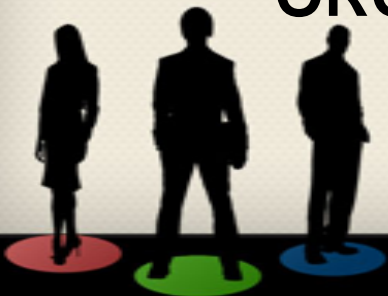


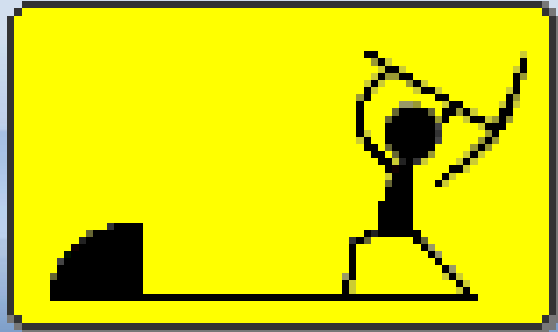
Seperti apakah standar kompetensi jabatan?



**STANDAR JABATAN ADALAH
STANDAR YANG
DIKEMBANGKAN MENGACU
KEPADA JABATAN-JABATAN
YANG ADA**

**PADA INSTITUSI/LEMBAGA/INDUSTRI
SEBAGAI PENJABARAN STRUKTUR
ORGANISASI**





Seperti apakah standar kompetensi khusus?

Standar kompetensi khusus, adalah standar pada bidang tertentu yang dirumuskan dan ditetapkan oleh institusi atau organisasi nasional/internasional, seperti: di bidang pengelasan, perminyakan, penerbangan, dsbnya.



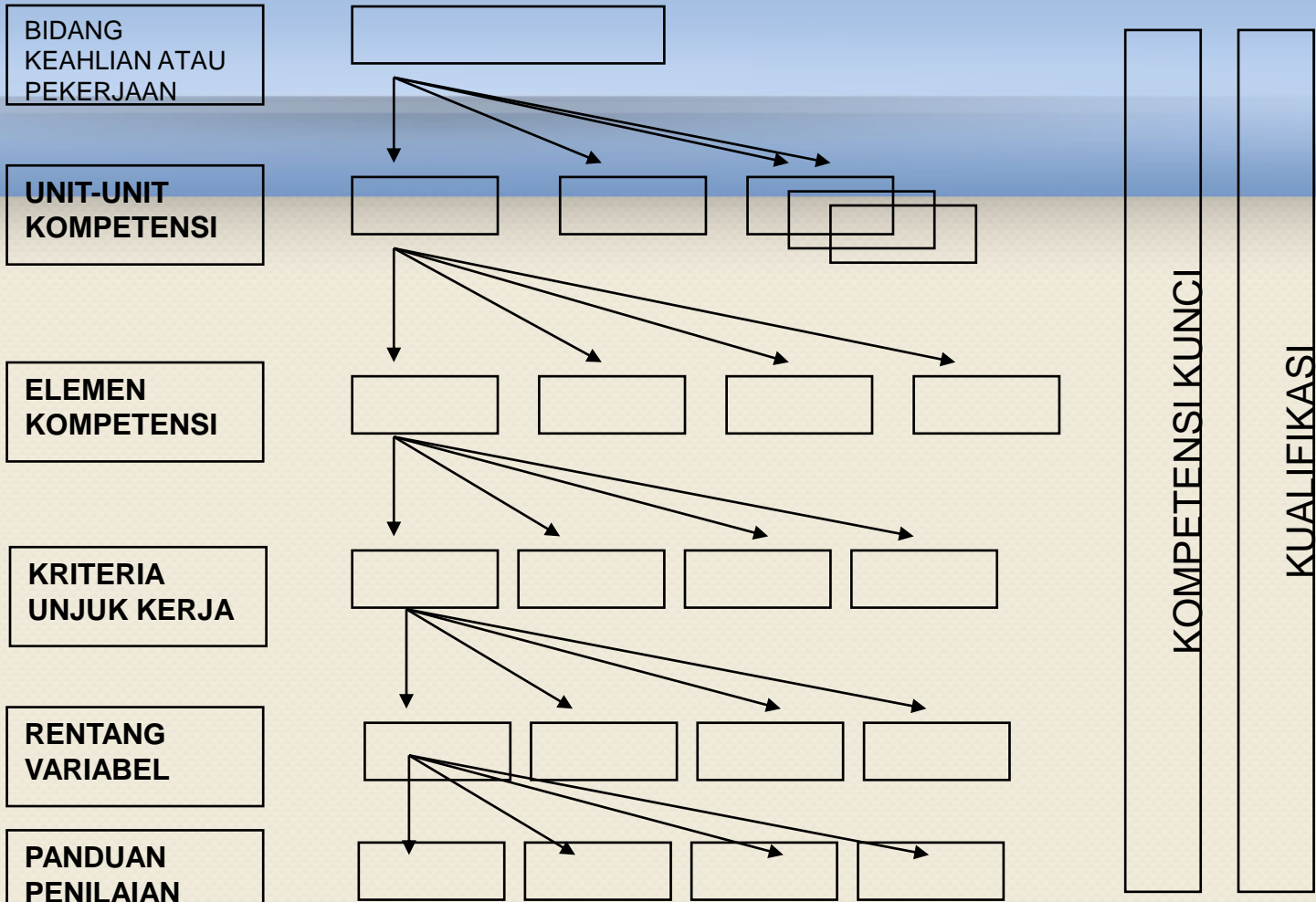


Standar kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

Uraian kemampuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan serta sikap kerja minimal yang harus dimiliki seseorang untuk menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional.



STRUKTUR STANDAR KOMPETENSI





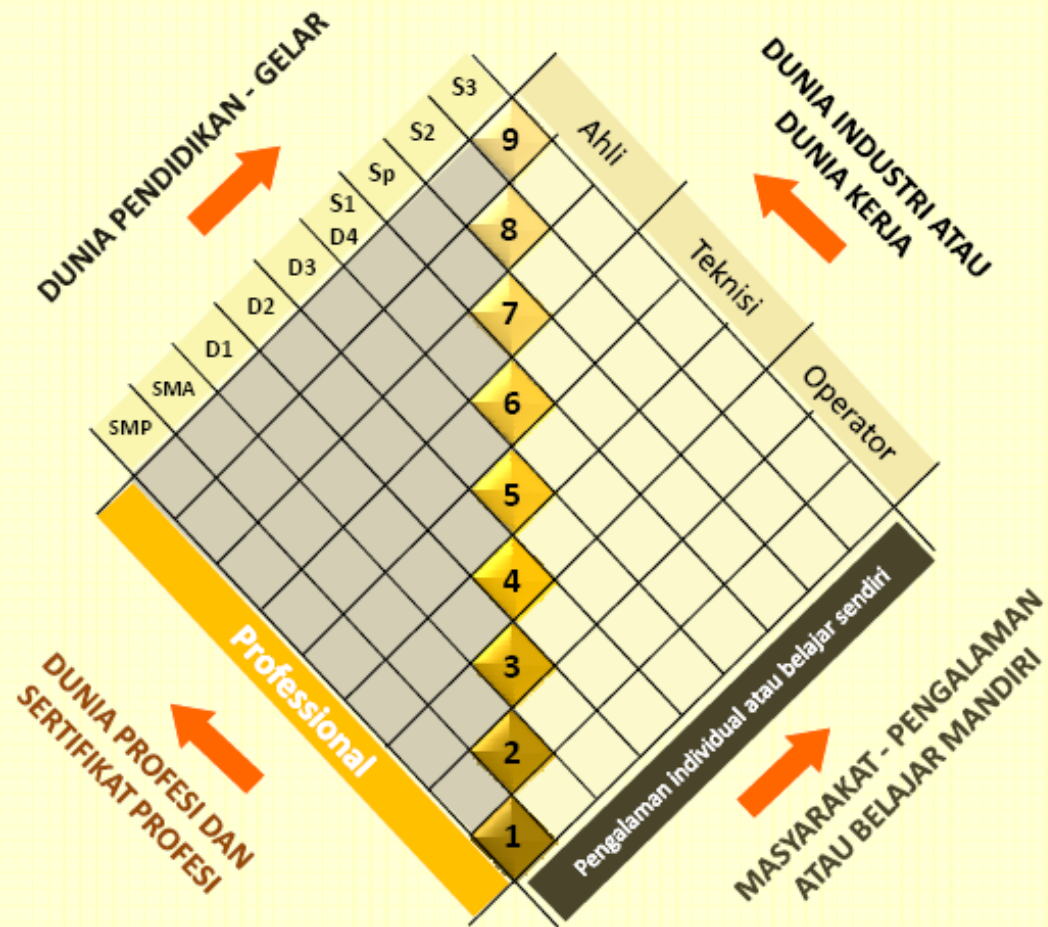
Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)



- **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia**, yang selanjutnya disingkat **KKNI**, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
- **KKNI** merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia



Peningkatan level KKNI Melalui Berbagai alur



MATUR NUWUN

